



2013 PUBLIC EXAMINATION

Heritage Indonesian

Section 1: Responding to texts

Transcript of Listening Texts

- Text 4
- Text 5
- Text 7

Section 1: Responding to texts

Question 4, Text 4 – News report

Kelaparan di Afrika

Dengan tidak datangnya musim hujan atau keterlambatannya, timbullah musibah kelaparan karena tanaman pangan dan ternak yang diperlukan untuk menghidupi penduduk setempat tidak lagi mencukupi.

PBB memperkirakan ada 13 juta penduduk yang harus segera mendapat bantuan karena musibah ini. Badan ini mengimbuai seluruh warga dunia yang mampu untuk menyumbangkan dana. Dana ini akan digunakan untuk penyediaan pertolongan darurat seperti paket makanan atau untuk proyek-proyek jangka panjang merehabilitasi tanah dan membuat sumur-sumur.

Question 4, Text 5 – Conversation

BAKRIE: Wah! Makanan ini kelihatannya enak nih. ‘ma kasih ya udah dimasakin.

SANTI: Ya, dicicipin dulu deh. Mungkin kelihatannya aja enak, belum tentu rasanya lezat.

BAKRIE: Mmmm.... lezat kok rasanya.

SANTI: Padahal bikinnya dari bahan-bahan murah meriah.

BAKRIE: Itu masih untung, ya, kita di Australia masih bisa beli bahan-bahan makanan yang segar. Tanah kita cukup subur. Nggak seperti di Afrika. Dengar nggak tentang bencana kelaparan di Afrika Timur baru-baru ini?

SANTI: Ah, bencana di mana-mana. Kalau diurusin pusing.

BAKRIE: Tapi kasihan juga, ya. Apa nggak sebaiknya kita bantu mereka?

SANTI: Ah, kita bisa bantu apa sih? Kita kan bukan orang yang punya banyak uang. Lagian, kalau mau bantu, kenapa musti jauh-jauh? Di Australia ada bencana dan di Indonesia juga banyak orang yang kelaparan.

BAKRIE: Orang di Afrika sebenarnya juga orang kita, lho. Sesama manusia. Kita harus membantu tanpa mempedulikan itu orang Indonesia, orang Australia, orang Afrika ataupun orang manapun. Yang namanya perlu bantuan, harus kita tolong.

SANTI: Hmm... bener juga, ya. Tapi kita cuma bisa ngasih bantuan yang nggak seberapa. Gimana membantunya?

BAKRIE: Kalau kita sendiri memang mungkin terlalu dikit. Tapi, kita bisa ajak masyarakat Indonesia di sini untuk bareng-bareng menyumbang. Dikit-dikit kan jadi bukit.

SANTI: Oke deh. Kalau gitu, setelah makan kita email mereka.

Question 5, Text 7 – Interview

BASUKI: Tamu acara kita kali ini adalah Ibu Natalie dari Australia yang fasih berbahasa Indonesia. Selamat malam Bu.

NATALIE: Malam, terima kasih untuk pujiannya.

BASUKI: Anda penggemar benda seni Indonesia ya Bu. Banyak koleksinya?

NATALIE: Lumayanlah. Koleksi saya bisa lebih banyak kalau lebih mudah mendapatkannya.

BASUKI: Bukankah Bu Natalie sering ke Indonesia? Tinggal beli dan bawa pulang. Juga saya dengar di Australia ada toko-toko benda seni Indonesia.

NATALIE: Tidak semudah itu. Pilihan di toko Australia sangat terbatas. Sedangkan beli benda-benda seni dari Indonesia banyak kesulitannya.

BASUKI: Kesulitan apa Bu?

NATALIE: Untuk masuk ke Australia itu, lho. Kebanyakan benda-benda seni itu kan dari batu dan kayu, atau dari tanaman lainnya. Nah, peraturan karantina Australia ketat sekali. Barang-barang itu harus menjalani proses khusus. Proses ini mahal dan hanya dapat dilakukan oleh agen yang berlisensi. Repot, kan?

BASUKI: Lalu bagaimana, Bu?

NATALIE: Yang saya tahu, banyak yang tidak jadi beli. 'Not worth it', gitu. Terlalu mahal dan repot.

BASUKI: Sayang, ya. Dan Ibu sendiri?

NATALIE: Saya sekarang juga tidak lagi membeli dari Indonesia meskipun ingin menambah koleksi. Saya masih ingin topeng kayu dari Cirebon, arca dan patung Bali untuk taman saya.

BASUKI: Apakah kira-kira ada jalan keluarnya ya?

NATALIE: Sebenarnya dengan teknologi sekarang tidak susah, cuma belum ada yang melakukannya. Kalau saja bisa beli online dengan pilihan yang luas dan barang diantar sampai ke alamat, pasti lebih banyak orang membeli benda-benda seni Indonesia.

BASUKI: Semoga segera ada toko online itu, ya Bu. Terima kasih, Bu Natalie.

NATALIE: Sama-sama.